

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan menggunakan data berupa angka-angka. Angka-angka diperoleh dari jawaban pararesponden yang merupakan wajib pajak Jakarta Timur yang jumlahnya tergolong banyak sehingga harus diolah menggunakan data SPSS. agar metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Klasifikasi penelitian ini berdasarkan sifat dan jenis data menggunakan penelitian opini atau pendapat. Hal ini dikarenakan data yang didapatkan berupa opini atau pendapat orang (responden) baik secara individu maupun secara kelompok. Lebih lanjut, penelitian ini bersifat cross-sectional yaitu suatu jenis penelitian yang melakukan pengumpulan informasi atau kuesioner hanya satu kali dalam satu waktu tertentu kepada sampel. dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden.

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Menurut Bigge data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dari lapangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data primer diperoleh peneliti secara langsung dari subjek yang diteliti tanpa melalui perantara. Data primer pada penelitian ini bersumber dari Badan Pengelolaan Pajak Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada

responden, yang diantar langsung ke responden dan untuk pengembaliannya akan dijemput sendiri oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan dan kuesioner harus diisi sendiri oleh responden yang bersangkutan. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.

1. Variabel dependen (Y) Menurut Mudrajad (2003:26) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Variabel Independen (X) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah: Sosialisasi Pajak (X1), kesadaran perpajakan (X2), dan Sanksi Pajak (X3). Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner pada penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternative lima jawaban yang mengukur sikap dan menyatakan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan dengan skor,
 - 5 (SS= Sangat Setuju),
 - 4 (S= Setuju),
 - 3 (RR= Ragu-Ragu),
 - 2 (TS= Tidak Setuju),
 - 1 (STS= Sangat Tidak Setuju)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang ada

didalam penelitian ini seluruh wajib pajak PBB yang terdaftar di Badan Pengelolaan Pajak Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung tahun 2018 jumlah Wajib Pajak PBB yang tercatat di dialamnya 247.091 Wajib Pajak PBB.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut yang apa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi melainkan mengambil sampel dari populasi yang ada, dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*) pada peneliti, yaitu menentukan ukuran sampel menurut ketentuan Slovin, yang mana Slovin memasukan kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi dinyatakan dalam presentase, misalnya 10% Rumus perhitungan besarnya sampel metode Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+nE^2}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaram Populasi

e = Presentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Menurut data dari Badan Pengelolaan Pajak Retribusi Daerah (BPPRD) Kota bandar lampung tercatat 247.091 Wajib Pajak PBB yang terdaftar di Badan Pengelolaan Pajak Retribusi Daerah sampai dengan tahun 2018. Oleh karena jumlah sampel untuk penelitian adalah

$$n = \frac{247,091}{1+247,091} (0,1)$$

$$n = 99,67$$

$$n = 100$$

Berdasarkan Jumlah populasi yang telah diketahui dan penentuan sampel yang dibutuhkan sebanyak 99,67 WP atau jika dibulatkan menjadi 100 Wajib Pajak.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Random Sampling*

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggunakan skala likert dengan alternatif lima jawaban. Hasil jawaban para responden akan mengisi jawaban yang tepat dari kelima jawaban yang ditawarkan dan soal pertanyaan. Hasil jawaban dari para responden akan dihitung melalui SPSS statistik.

Tabel 3.1
SKALA PENGUKURAN

Skala likert	Poin penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diadopsi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.5 Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian/instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk test/kuesioner, maka pengujian validitas yang digunakan berupa pengujian validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan korelasi product moment (*Product Moment Pearson Correlation*). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila

koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka nomor item tersebut tidak valid dan jika nilai hitung $> r$ tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.5.1 Uji Reabilitas

Instrumen penelitian dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisiten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Reliabilitas (*reliability*) adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Pada uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Syamsu (2015) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji Kolmogorov dan Smirnov. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Rana (2018) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun dasar pengambilan keputusan suatu model memiliki multikolinieritas adalah (Ghozali, 2016:103): – Jika nilai VIF (Variance Inflation factor) < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model. – Jika nilai VIF (Variance Inflation factor) > 10

dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian antar pengamatan. Pengujian yang dilakukan oleh peneliti digunakan dengan uji Glesjer yang meregresi variabel bebas terhadap variabel residual mutlaknya dengan signifikansi 5% (Ghozali, 2016). Dalam uji Gletser dilakukan regresi kesalahan pengganggu terhadap setiap variabel bebas yang diduga. Dari hasil pengujian tersebut akan diambil keputusan, bila angka signifikansi $> 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:142).

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t- 1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan problem autokolerasi (Ghozali, 2013). Untuk menguji apakah daya yang diteliti memiliki autokolerasi atau tidak, dapat menggunakan beberapa cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Uji Durbin Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 maka terindikasi terjadinya autokorelasi.

3.5.6 Model Regresi

Berganda Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali,2016) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Sementara itu, analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. Hubungan antara variabel–variabel independen dengan variabel dependen tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = sosialisasi Perpajakan

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Sanksi Perpajakan

ε = error (tingkat kesalahan)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik T) dan uji signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F). Penggunaan uji T dan uji F dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh 48 dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan juga seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dilakukan secara simultan.

3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

3.6.1 Uji F

Uji-F ini digunakan karena bertujuan untuk sebagai media pembuktian pada kelayakan model penelitian untuk digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F ini dilaksanakan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Besarnya nilai F tabel didapat dengan cara menghitung degree of freedom = $n - k - 1$, dengan n merupakan total responden, serta k merupakan total variabel. Pada penelitian ini, variabel yang diusung sebanyak tiga variabel, yaitu Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Integritas. Model penelitian ini

pula dapat dikatakan layak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) < 0.05 . sementara itu, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian tidak layak (Putra, 2020).

3.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas/independen individu dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan:

- a. Jika $t_{table} > t_{hitung}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika $t_{table} < t_{hitung}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi t pada taraf α yang digunakan (penelitian ini menggunakan taraf α sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kondisinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $t < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H_0 ditolak H_1 diterima).
- b. Jika signifikan $t > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima, H_1 ditolak).